

KEEFEKTIFAN MODEL *TIME TOKEN ARENDS* BERBANTU MEDIA *ULTRAS* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 KARANGSONO GROBOGAN

Niken Wulandari

Program Studi PGSD FIP Universitas PGRI Semarang
Surel: nikenwulandarian@gmail.com

Abstract: The Effectiveness of the Time Token Arends Model Assisted by Ultras Media on Science Learning Outcomes of Grade V Students of SD Negeri 01 Karangsono Grobogan. This study aims to determine the achievement of learning success by applying the Time Token Arends model assisted by Ultras media in fifth grade students of SD Negeri 01 Karangsono and to know the differences in the pre-test and post-test scores in the Natural Science subject of Respiratory materials by applying the Time Token Arends model. Ultras media in fifth grade students of SD Negeri 01 Karangsono. This type of research is quantitative research in the form of Pre-Experimental Design with the type of One Group Pretest-Posttest. The population of this research is the fifth grade students of SD Negeri 01 Karangsono 2017/2018. Samples taken were 20 students. Data in this study were obtained through tests, documentation, and interviews. The results showed that the posttest scores in class V SDN 01 Karangsono after using the Time Token Arends learning model were better than the pretest scores before using the Time Token Arends learning model.

Keywords: Learning outcomes, Time Token Arends, Media Ultras

Abstrak: Keefektifan Model *Time Token Arends* Berbantu Media *Ultras* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Karangsono Grobogan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian keberhasilan belajar pembelajaran dengan menerapkan model *Time Token Arends* berbantu media Ultras pada siswa kelas V SD Negeri 01 Karangsono dan mengetahui perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada pelajaran IPA materi Alat Pernapasan dengan menerapkan model Time Token Arends berbantu media Ultras pada siswa kelas V SD Negeri 01 Karangsono. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Karangsono 2017/2018. Sampel yang diambil adalah 20 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *posttest* pada kelas V SDN 01 Karangsono setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* lebih baik dari nilai *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Time Token Arends*, Media *Ultras*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pada hakikatnya pendidikan merupakan perbuatan yang disengaja untuk membentuk manusia seutuhnya dan menjadikan manusia

memiliki kualitas yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu. Guru dan siswa merupakan unsur terpenting dalam pendidikan. Siswa menjadi subyek dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan guru sebagai fasilitator belajar siswa yang mampu membimbing siswa untuk

belajar lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan–kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia (John Dewey) dalam (Soegeng, 2013:23).

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan pootensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara. Ini berarti bahwa fokus dan tujuan pendidikan bukan hanya aspek masa kini melainkan juga menyangkut pengembangan sumber daya manusia indonesia yang berkualitas melalui pendidikan yang merupakan upaya sungguh–sungguh dan terus menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia indonesia seutuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sigit Pamungkas guru kelas V SD Negeri 01 Karangsono kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan memperoleh informasi diantaranya guru melakukan pembelajaran dengan baik, hanya saja guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran terkesan biasa saja tidak ada sebuah kegiatan yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Keterbatasan dana membuat guru enggan untuk membuat alat peraga untuk proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran biasanya siswa hanya mendengarkan guru dalam menerangkan materi, siswa belum pernah merasakan pembelajaran yang aktif dan menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran

lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam berpendapat dan seringnya hanya mendengarkan penjelasan dari.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi permasalahan maka peneliti melakukan penelitian dalam pembelajaran menyimak dengan model pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa berkesempatan untuk mengungkapkan pendapat dari materi yang sedang diajarkan. Pembelajaran yang efektif harus didukung dengan menggunakan metode atau model pembelajaran dari beberapa metode atau model yang salah satunya akan digunakan yaitu model pembelajaran *Time Token Arands*. *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis disekolahan (Arends, 1998: 239) dalam Miftahul (2013: 239). Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama Miftahul (2013: 239)

Dalam melakukan proses belajar IPA pada pembelajaran alat pernapasan makhluk hidup selain menggunakan model pembelajaran *Time Token Arands* peran media pembelajaran juga penting untuk membantu peningkatan keaktifan siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.Salah satu media pembelajaran tepat yang dapat digunakan adalah *ultras* (ular tangga alat pernapasan).

Gagne (1970), dalam Sadiman (2011: 6) menyatakan bahwa, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dengan

kata lain media pembelajaran adalah alat peraga yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga pembelajaran tidak monoton siswa mendengarkan dan membaca buku.

Selain itu penelitian yang lain, dilakukan oleh Lusi Dwi Martiana (2014:1) pada penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak yang meliputi mampu membilang/ menyebut urutan bilangan 1-20, menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda – benda sampai 10. Hal ini dapat dilihat dari siklus I menggunakan metode bermain dengan ular tangga, hasil yang dicapai anak mampu meningkat dari prasiklus yaitu 5% menjadi 20%, sedangkan anak yang cukup mampu dari prasiklus yaitu 15% menjadi 30%. Dan yang mampu 30% menjadi 50%.

Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model *Time Token Arends* Berbantu Media *Ultras* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Karangsono Grobogan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Rancangan penelitian yang akan digunakan pada jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*.

Peneliti menggunakan bentuk *pre-experimental design* berupa *one-group pretest-posttest design*. Dengan prosedur rancangan sebagai berikut:

a) Lakukan tes awal T_1 , untuk mengukur skor rata-rata sebelum subjek mendapat pelajaran menggunakan model *time token arends* berbantu media *ultras*.

- b) Berikan perlakuan X yaitu dengan model *think time token arends* berbantu media *ultras*.
- c) Lakukan tes akhir T_2 , untuk mengukur skor rata-rata setelah subjek diberi perlakuan X.
- d) Membandingkan antara T_1 dengan T_2 , untuk menentukan ada atau tidak ada pengaruh sebagai akibat perlakuan X, yaitu dengan model *time token arends* berbantu media *ultras*.
- e) Perbedaan tersebut, bila ada diuji dengan teknik statistik yang sesuai untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan (berarti, bermakna).
- f) Memberikan tafsiran interpretasi atau memberi makna hasil pengujian statistik (Soegeng, 2006: 163).

Populasi penelitian adalah wilayah yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2015: 203).

Sugiyono (2015: 118), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Soegeng (2006: 71) “Sampel adalah bagian (anggota) dari populasi yang diambil secara benar karenanya dapat mewakili seluruh populasi secara sah (representatif). Karena populasi yang dilakukan dalam penelitian ini jumlah subjeknya kurang dari 100 siswa, maka sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan populasi yang diteliti, yaitu siswa kelas V SDN 01 Karangsono Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik

pengumpulan data melalui tes, observasi, dan wawancara.

Sugiyono (2015: 305) menjelaskan dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas, reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk pengambilan data. Untuk mendapatkan instrumen penelitian perlu dilakukan uji coba instrumen. Dalam penelitian ini dilakukan uji coba penelitian yang berbentuk tes dan selanjutnya diukur validitas, reliabilitas, taraf kesukaran serta daya pembeda.

Analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap awal yang merupakan tahap sampel dan tahap akhir yang merupakan tahap analisis data untuk menguji hipotesis penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap bulan Maret 2018 di SDN 01 Karangsono Grobogan tahun pelajaran 2017/2018 pada siswa kelas V dengan jumlah 20 siswa. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas dan diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPA di kelas guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik sebagai variasi pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton dan membuat siswa cepat merasa bosan. Akibat yang muncul karena permasalahan tersebut terlihat pada hasil *pretest* yang memiliki nilai rata-rata rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Dari

jumlah 20 siswa diperoleh rata-rata kelas dengan siswa tuntas sebanyak 4 dan tidak tuntas sebanyak 16 siswa.

Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan. Masing-masing rencana pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* berbantu media Ultras. Sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* berbantu media Ultras, peneliti terlebih dahulu membagikan soal pilihan ganda sebagai *pretest* kepada siswa untuk dikerjakan.

Model *Time Token Arends* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok mempunyai kartu bicara yang digunakan untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan. Penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara peneliti memberikan kartu suara kepada siswa. Sebelum siswa menerapkan model *Time Token Arends*, peneliti terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga dalam proses penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* siswa akan memahami apa yang harus dilakukan serta memahami materi yang akan disampaikan. Karena pada akhir pembelajaran siswa akan diberikan soal *posttest* sebagai alat evaluasi sehingga akan diketahui apakah model pembelajaran *Time Token Arends* akan meningkatkan hasil belajar IPA materi peristiwa alam pada siswa kelas V di SDN 01 Karangsono.

Berdasarkan perhitungan nilai *pretest* yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kelas V SDN 01

Karangsono Grobogan berdistribusi normal karena nilai $L_0 < L_{Tabel}$ yaitu $0,119 < 0,190$ dengan $n = 20$ dan taraf nyata $\alpha = 0,5$. Pada tahap akhir berikutnya dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan nilai *posttest*. Berdasarkan perhitungan diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,179 < 0,190$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Selain nilai *pretest* dan *posttest* yang nantinya digunakan sebagai nilai aspek kognitif, terdapat pula lembar penilaian sikap yang digunakan sebagai penilaian afektif. Berdasarkan perhitungan, terdapat perbedaan rata-rata nilai aspek afektif pada pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-6 siswa kelas V SDN 01 Karangsono Grobogan. Rata-rata nilai meningkat dari 61 ke 75.

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah menghitung ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar individu dapat dilihat pada tabel ketuntasan belajar nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Pretest

Kriteria	Hasil Pretest	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	4	20%
Tidak Tuntas	16	80%
Jumlah	20	100%

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Posttest

Kriteria	Hasil Posttest	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	17	85%
Tidak Tuntas	3	15%
Jumlah	20	100%

Untuk ketuntasan belajar klasikal diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal *pretest* = 30%. Hasil ketuntasan belajar klasikal pada *pretest* terlihat jelas masih kurangnya nilai untuk mencapai nilai maksimum atau lebih dari 70% sehingga peneliti perlu mengatasinya dengan menerapkan model *Time Token Arends* berbantu media Ultras. Kemudian untuk ketuntasan belajar klasikal *posttest* diperoleh hasil 85%. Hal ini dikarenakan sudah diterapkan pembelajaran menggunakan model *Time Token Arends* berbantu media Ultras. Dapat disimpulkan bahwa model *Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 01 Karangsono Grobogan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa materi alat pernafasan manusia, dengan nilai rata-rata *pretest* mencapai 58,00 sedangkan nilai rata-rata *posttest* mencapai 78,25. Hal ini berarti bahwa nilai *posttest* pada kelas V SDN 01 Karangsono setelah menggunakan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* lebih baik dari nilai *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*.
2. Hasil Ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 01 Karangsono setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* sudah mencapai kriteria tuntas. Hasil penilaian aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa mencapai nilai rata-rata 74 yang artinya sudah mencapai kriteria baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, agar proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Guru dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* berbantu media Ultras dalam pembelajaran IPA untuk aspek meningkatkan ketrampilan memilih suatu model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi
2. Bagi Guru hendaknya agar lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif yang bervariasi dan didukung media pembelajaran yang relevan untuk dapat meningkatkan motivasi siswa untuk dapat menyampaikan pendapat dalam belajar, terutama dalam pelajaran IPA.
3. Model pembelajaran *Time Token Arends* berbantu media Ultras diharapkan dapat memperbaiki sistem pembelajaran dan sekolah akan mendukung guru – guru dalam memperbaiki model pembelajaran dan media pembelajaran yang selama ini diterapkan.
4. Guru dapat mengembangkan model pembelajaran *time token Arends* dengan media Ultras atau model pembelajaran lainnya, sehingga diperoleh model pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Habibi, Ziyad. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tsts (TwoStay Two Stray) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto*. *E-Journal unesa* . Vol.1. ISSN: 123-5642.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martiana Dwi Lusi. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Bermain Dengan Media Ular Tangga Pada Anak*. *Artikel. e-journal.ikip-veteran.ac.id*
- Miftahul, Huda. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, dkk. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.